



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, Hal: 438-446, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MOROSI

Hadriani^{1)*}, Hasniah²⁾, Edy Karno³⁾, Wahyu Muh. Syata⁴⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Morosi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan data-data berupa gambaran fenomena yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian di lapangan mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan aspek kognitif siswa di SMA Negeri 1 Morosi dilaksanakan dengan cara: klasikal dalam mengajar, memberikan motivasi kepada siswa sebelum mulai pembelajaran, menyampaikan materi dengan memakai metode ceramah dan tanya jawab, memakai bahan pengajaran dari buku pelajaran dan LKS, memberikan tugas (evaluasi) kepada siswa; untuk aspek afektif cara yang digunakan adalah langsung menegur dan menasehati siswa yang berbuat salah dan memakai metode saksi pengurangan skor, sedangkan untuk aspek psikomotorik memakai metode demonstrasi dan tidak melakukan bimbingan belajar setiap belajar, hanya saja disesuaikan dengan materi, misalnya materi kebutuhan dan kelangkaan dengan melakukan pembuatan tugas karton yang akan di presentasikan di depan kelas.

Kata Kunci: Bimbingan Aspek Kognitif, Pembelajaran Ekonomi

Abstract

This study aims to analyze and describe learning in the cognitive, affective, and psychomotor domains of economic subjects in class X SMA Negeri 1 Morosi. This research method uses a descriptive qualitative approach, which is data in the form of a description of the phenomena obtained from the research results. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is the process of systematically searching and compiling data obtained from observations, interviews, field notes, and documentation studies by organizing into patterns, selecting which ones are important and which ones will be studied, and making conclusions so that they are easily understood by oneself and others. Data analysis in this study used qualitative descriptive data analysis. The results of research in the field reveal that the implementation of learning through the guidance of students' cognitive aspects at SMA Negeri 1 Morosi is carried out by: classical in teaching, motivating students before starting learning, delivering material using lecture and question and answer methods, using teaching materials from textbooks and LKS, giving assignments (evaluations) to students; for affective aspects the method used is directly reprimanding and advising students who do wrong and using the witness method of reducing scores, while for psychomotor aspects using the demonstration method and not conducting tutoring every study, it is only adjusted to the material, for example the material of needs and scarcity by making cardboard assignments that will be presented in front of the class.

Keywords: Cognitive Aspect Guidance, Economic Learning

PENDAHULUAN

Proses Pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar ditentukan antara kerja sama antara guru dan siswa. Tenaga pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif serta mengelola proses

* Korespondensi Penulis. E-mail: :hadryany12@gmail.com

pembelajaran dengan lebih baik, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat yang terbaik. Yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelolah proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Ngalim 2009: 76).

Menurut Darmadi (2017: 3) pembelajaran adalah sebuah perubahan yang menetapkan kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis perubahan yang terjadi pada pemahaman, perilaku persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat dari pengalaman dalam keadaan tertentu. Menurut Hamalik (2003: 27-28) Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sehingga akan terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Menurut Prayitno, (2013: 85) berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah setiap perubahan relatif menetap dan tingkah laku yang menganggap belajar sebagai suatu proses. Hal ini sesuai dengan pendapat Hudoyo (2006: 21) yang merumuskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Kemudian menurut Susanto (2014: 32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pemahamannya, pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaannya dan lain-lain yang ada pada diri individu siswa.

Guru menjadi ujung tombak dalam melaksanakan misi Pendidikan dilapangan serta merupakan faktor penting dalam mewujudkan system pendidikan yang bermutu dan efisien (Wassid, 2008: 14). Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar semestinya mampu mentransformasikan ilmunya kepada anak didik, akan tetapi fenomena Selama ini yang terjadi sangat jauh berbeda, dimana guru dalam mengajar Masih sangat monoton dan terpaku pada buku, sehingga suasana seperti itu sangat membosankan bagi anak didik. Anak didik menjadi acuh tak acuh dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki mutu pendidikan, guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga mampumenciptakan inovasi-inovasi baru.

Pembelajaran dalam aspek kognitif erat kaitannya dengan bertambahnya wawasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang akan memiliki pemahaman yang lebih baik setelah menempuh program pelatihan (Benny: 2014: 94). Menurut Mudjiono (2006: 45) Pendidikan afektif sangat penting, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Yaitu anak didik mampu dan mau mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dari dunia pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek afektif terkait dengan kemauan seseorang dalam menerima dan mengamalkan nilai dan norma yang dipelajari. Secara positif, contoh aspek afektif sebagai hasil belajar adalah bertambahnya apresiasi seseorang terhadap nilai atau norma yang diyakini kebenarannya. Pendidikan psikomotorik disamping proses mnggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup(Sukardi, 2009: 76-77).

Menurut Rusman (2010: 67) Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selalu lancar dan berhasil. Di dalam proses belajar mengajar baik secara formal maupun non formal, pasti ada kesulitan atau hambatan yang disebut masalah belajar. Masalah belajar ini dapat berupa kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Masalah kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang tidak segera ditangani akan

mengakibatkan berbagai kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mereka mempunyai prestasi belajar yang rendah.

Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang dinamis dan dekat di kehidupan sehari-hari siswa. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai memiliki peranan penting dalam pengembangan pengetahuan siswa, dimana mata pelajaran ekonomi mempelajari studi mengenai individu dan masyarakat yang mengelolah sumber daya alam yang terbatas untuk menghasilkan barang, jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi. Tidak disadari bahwa kegiatan sehari-hari siswa selalu berhubungan dengan kegiatan ekonomi misalnya dalam melakukan transaksi jual beli, dengan demikian siswa dituntut berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien. Sudjana, (2009: 35). Agar kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran ekonomi dapat dicapai lebih efektif dan efisien, siswa harus menyadari bahwa ekonomi memiliki peranan penting dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap hari kita melibatkan kegiatan yang bersifat matematis, misalnya menghitung dan mengukur.

Mengingat bahwa peserta didik berkedudukan sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu dalam hal ini, proses pembelajaran guru seharusnya melaksanakan pembelajaran yang baik dalam proses belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan. Terutama dalam perkembangan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan. Nilai yang terkait dengan ketercapaian aspek kognitif, yakni dapat dilihat dari: a) Nilai KKM. b) Kelulusan dalam menghadapi UAS. c) LKS-Kelompok mata pelajaran. Dalam hal aspek kognitif tersebut, masih banyak siswa mencapai nilai rendah. Nilai yang terkait dengan aspek perkembangan afektif, dapat dilihat dari segi: Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan yang berhubungan dengan minat dan sikap para siswa yang dapat berupa; tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Dilihat dari aspek afektif, masih banyak siswa yang bersikap (bertingkah laku) kurang sopan, misalnya kurang sopan santun dalam berbicara, bertindak dan masih ada siswa yang memiliki sikap berbohong. Aspek selanjutnya yang perlu dilihat oleh guru adalah psikomotorik siswa, yang terkait dengan aspek tersebut dapat ditinjau dari segi: kemampuan siswa dengan menggunakan gerakan (fisik/otot atau menggerakkan dengan tangan, kaki dan lainnya) dalam melakukan sesuatu.

Hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Morosi yang sedang berlangsung di ruang kelas: 1) Proses pembelajaran Ekonomi yang dilakukan guru cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar, 2) guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan yakni berjumlah 5 orang guru, 3) media pembelajaran kurang sehingga guru terbatas dalam mengajar, 4) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, 5) siswa tidak mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti dengan alasan malu dan malas, 6.) disaat proses belajar mengajar berlangsung ruang kelas sangat gaduh.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran Ekonomi pada Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Morosi” sebagai bahan penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif yang merupakan data-data berupa gambaran fenomena yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini upaya dalam mengolah data untuk dirubah menjadi sesuatu yang bisa dipaparkan secara jelas dan tepat yang bertujuan yang agar bisa dipahami oleh orang lainnya tidak langsung mengalaminya sendiri. Dimana laporan penelitian deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta mengenai pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di

SMA Negeri 1 Morosi. Selanjutnya data kemudian dikumpulkan melalui tahap Observasi, Wawancara dan studi dokumentasi dimana Informan penelitian ini diperoleh dari informan penelitian yang terdiri dari 6 orang, yaitu: 1 kepala sekolah, 2 orang informan guru, 3 orang informan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan hiberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang akan dilakukan secara bersamaan dan berlangsung selama proses pengumpulan data (Sugiono, 2012). Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yang melalui beberapa tahapan yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data (3) penyajian data, dan (4) pengambilan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga dalam acuan di lapangan guru memiliki aspek-aspek yang harus di penuhi dalam memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar para peserta didiknya. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka harus memiliki acuan untukj pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, pelaksanaan proses belajar melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa di SMA Negeri 1 Morosi memiliki perencanaan (*planning*) yang ingin dilakukan dalam kegiatan proses pembimbingan yang diberikan guru kepada siswa, baik bimbingan kecerdasannya, sikap dan keterampilannya.

Sesuai dengan pernyataan perencanaan di SMA Negeri 1 Morosi, maka peneliti memperoleh hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022, pukul 10.45-11.20 wib mengenai kapan dan bagaimana kegiatan pembelajaran melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dilakukan.

Kegiatan pembelajaran aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa direncanakan sebelum mulai masuk sekolah ajaran baru. Kepala sekolah dan semua guru-guru mengadakan rapat terlebih dahulu untuk merencanakan atau membicarakan program-program di SMA Negeri 1 Morosi yang ingin dilakukan. Dalam rapat tersebut membicarakan (memusyawarahkan) hal-hal yang perlu untuk dipersiapkan dalam perangkat pembelajaran termasuk mempersiapkan silabus, RPP, prota, prosem, kelender pendidikan, evaluasi, sekaligus pembagian wali kelas dan bidang studi masing-masing pelajaran. Untuk guru bidang studi dan guru ekstrakurikulernya ditentukan oleh kepala sekolah dengan melihat kemampuan masing-masing guru dan atas hasil keputusan rapat bersama. Misalnya, untuk menentukan guru ekstrakurikuler dalam bentuk praktek, guru yang memiliki keahlian bidang itu, maka dialah yang menjadi guru ekstrakurikuler dan lain sebagainya. (Yuni, wawancara; 10/8/2022)

Dari penjelasan di atas, jelaslah SMA Negeri 1 Morosi semua terlibat dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran supaya dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran memudahkan penyusunannya karena ketika menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya membahas satu topik, namun semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran terutama berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang harus dimiliki siswa di SMA Negeri 1 Morosi, baik tujuan pembelajaran aspek afektif, kognitif, psikomotorik dan untuk kemajuan/peningkatan sekolah. Maka dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran perlu saling bertukar pendapat, berdiskusi, bertanya jika tidak tahu dan lain-lainnya.

Dari uraian pembelajaran ekonomi terkait materi kebutuhan dan kelangkaan di atas dapatlah diketahui bentuk bimbingan aspek kognitif yang diberikan guru ketika mengajar adalah dengan penjelasan materi kepada siswa. sebelum menyampaikan materi guru terlebih

dahulu memberikan motivasi agar siswa belajar dengan baik. Memberikan penjelasan secara bertahap yaitu dengan terlebih dahulu menjelaskan pengertian, setelah itu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Diketahui juga cara bimbingan aspek kognitif yang dilakukan guru ekonomi yaitu: 1) Menyampaikan pentingnya materi pembelajaran yang diajarkan. 2) Menjelaskan isi materi pembelajaran dengan memberikan contoh. 3) Memperhatikan gambar yang ada dibuku LKS kemudian menceritakan gambar tersebut. 4) Menyampaikan materi dengan menggunakan metode salah satunya metode ceramah, tanya jawab dan lainnya. 5) Membaca materi bersama-sama yang ada dibuku pelajaran dan LKS. 6) memahami kebutuhan dan kelangkaan dan artinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung guru melakukan proses belajar melalui bimbingan aspek afektif siswa dengan cara menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, mengelola kelas dengan efektif dan efisien, membimbing atau mengarahkan siswa dalam belajar. Yang paling penting guru memperhatikan sikap siswa di waktu proses belajar mengajar berlangsung. Jika ada siswa yang memiliki sikap yang tidak baik guru langsung menegur dan menasehatinya. (Yuni, wawancara: 10/8/2022)

Dalam proses pembelajaran aspek psikomotoriknya terlihat ketika guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan kebutuhan dan kelangkaan di depan kelas. Sebenarnya aspek psikomotorik dalam proses pembelajaran ekonomi tidak terlihat setiap belajar ekonomi berlangsung, akan tetapi disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Pembimbingan psikomotoriknya disesuaikan dengan materi yang disampaikan seperti memberikan pengajaran kebutuhan dan kelangkaan, keterampilannya adalah mempresentasikan di depan materi kebutuhan dan kelangkaan dan menulisnya di karton, dan lain sebagainya. Proses pembimbingan psikomotorik lebih banyak dilaksanakan setiap ada jam pelajaran” (Evi Sari, 18/8/2022)

Pembahasan

Analisis hasil belajar ekonomi melalui kegiatan pembelajaran aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa di SMA Negeri 1 Morosi dilakukan sebelum masuk tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat. Dalam rapat membicarakan (memusyawarahkan) program-program yang ingin dilaksanakan di SMA Negeri 1 Morosi. Dalam rapat membicarakan guru yang menjadi wali kelas, guru bidang studi dan pembimbing ekstrakurikuler. Di SMA Negeri 1 Morosi yang menentukan siapa yang menjadi wali kelas, guru bidang studi dan pembimbing ekstrakurikuler adalah kepala sekolah dengan hasil rapat bersama, dengan melihat kemampuan masing-masing guru.

Dalam rapat membicarakan persiapan perangkat mengajar guru dalam hal mempersiapkan silabus, RPP, PROTA, PROSEM, kalender pendidikan, buku absensi siswa, daftar nilai, batas pengajaran, buku ekstrakurikuler, aspek penilaian kepada siswa dan kegiatan atau program yang ingin dilaksanakan Di SMA Negeri 1 Morosi.

Temuan tentang Analisis pembelajaran melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa dilaksanakan di awal tahun ajaran baru Di SMA Negeri 1 Morosi. Temuan ini relevan dengan pendapat Sahertian (2014: 68) menyarankan dalam hubungan perencanaan program pembelajaran agar selalu diadakan acara pada pembukaan tahun ajaran baru dan penutupan tahun ajaran. Selain itu, kepala sekolah sebagai administrator dapat mempersiapkan cara mengorganisasi kegiatan sekolah mulai pada permulaan tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran dengan baik. Penutupan akhir tahun ajaran, dapat digunakan sebagai forum untuk mendapatkan penilaian umpan balik terhadap kekurangan, faktor penghalang, ketidak efisien dan efektif dari tugas yang dikerjakan pada waktu yang sudah berlalu.

Relevan dengan data perangkat mengajar guru di atas, dalam mempersiapkan silabus, RPP, kelender pendidikan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan pasal 20 dijelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Kelender pendidikan/kelender akademik mencakup permulaan tahun ajaran baru, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Yang terlibat dalam menyusun perencanaan proses belajar melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa di Di SMA Negeri 1 Morosi dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Adapun keterlibatannya dalam menyusun yaitu dengan mempersiapkan dan melaksanakan apa yang direncanakan dalam rapat

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan Pendidikan dibagi kepada tiga, yakni: pendidikan formal, informal dan nonformal. Tujuan belajar secara luas dikelompokkan menjadi tiga, 1). tujuan kognitif adalah berhubungan dengan informasi dan pengetahuan, karena itu usaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan kognitif adalah kegiatan pokok program pendidikan dan latihan. 2). Tujuan afektif adalah menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi. 3). Tujuan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan anggota badan. Davies, (2008: 43)

Untuk mencapai tujuan belajar, perlu dilakukan perencanaan proses belajar melalui bimbingan terhadap tiga aspek. Perencanaan merupakan suatu acuan (pedoman) yang dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan tercapai secara optimal.

Temuan pertama: Proses pembelajaran melalui bimbingan aspek kognitif yang dilakukan guru ekonomi dapat diketahui dengan melihat cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mencakup tiga kegiatan, yakni: pembukaan, isi (pembentukan kompetensi) dan penutup. Dalam pembukaan mengajar, guru membimbing siswa dengan cara: memberi salam, baca doa saat mau belajar, menanya kabar siswa, mengabsen siswa dengan melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan cara memanggil nama-nama siswa berdasarkan buku daftar hadir siswa, memberikan motivasi pentingnya mempelajari materi yang disampaikan, mengarahkan siswa supaya tidak bermain-main di waktu belajar.

Dalam kegiatan inti, sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran guru melakukan tes terhadap pelajaran yang lalu. Guru ingin mengetahui kemampuan/ingatan siswa dalam pelajaran yang sudah diajarkan. setelah itu, guru menjelaskan/menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, melihat gambar, pengulangan dan hapalan, metode disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Setelah guru menjelaskan materi, untuk mengasah kemampuan/mengetahui pengetahuan siswa yang sudah diajarkan, guru memberikan tugas dengan menjawab soal-soal dari LKS. Bentuk soal- soalnya seperti ada pilihan ganda, essay, uraian. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan PR kepada siswa, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

Dari uraian pelaksanaan pembelajaran Ekonomi di atas, dapat disimpulkan cara pembimbingan aspek kognitif yang dilakukan guru Ekonomi yaitu Pertama, guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari kegiatan pembukaan. Selanjutnya, guru menyampaikan pentingnya materi pembelajaran yang akan diajarkan untuk menyiapkan siswa secara mental dan emosional. Di dalam kegiatan inti, guru menjelaskan isi materi pembelajaran dengan memberikan contoh konkret yang relevan, juga memperhatikan gambar yang ada di buku LKS dan menceritakan gambar tersebut. Penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan lainnya

disesuaikan dengan materi yang disampaikan, baik saat pembukaan, inti, maupun penutup pembelajaran. Selanjutnya, siswa dan guru membaca materi bersama-sama yang ada di buku pelajaran dan LKS sebagai bagian dari kegiatan inti. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab soal-soal dari buku pelajaran dan LKS sebagai kegiatan penutup. Guru kemudian memeriksa hasil jawaban siswa dengan cara meroker jawaban dengan teman yang lain, dan menjelaskan soal-soal tersebut apabila diperlukan. Dengan demikian, rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa.

Siswa memiliki perbedaan individual dari berbagai latar dan IQ yang berbeda-beda. Maka, bagi siswa yang memiliki IQ rendah dan mendapat nilai rendah guru menyarankan kepada siswa tersebut untuk dilaksanakan pembimbingan belajar khusus yaitu dengan mengadakan les tambahan baik di rumah maupun di sekolah. Temuan tentang hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Morosi, sejalan dengan pemaparan Mulyasa (2010: 181-186) menjelaskan dalam proses pembelajaran secara umum mencakup kepada tiga, pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup.

Temuan Kedua: pelaksanaan pembelajaran ekonomi melalui bimbingan aspek afektif perlu diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Cara bimbingan aspek afektif yang dilakukan guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Morosi yakni. Pertama, guru dapat menegur dan memberikan nasihat secara langsung kepada siswa saat melakukan kesalahan, menunjukkan sikap yang tidak baik, dengan menggunakan metode tegur langsung, nasehat, dan memberikan teladan. Kedua, guru juga perlu menunjukkan contoh yang baik dalam perbuatan, ucapan, dan perilaku selama pembelajaran berlangsung. Ketiga, penting bagi guru untuk memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa membedakan-bedakan. Keempat, guru perlu memahami latar belakang sosial keluarga siswa untuk dapat memberikan pendekatan yang sesuai. Terakhir, ketika ada siswa yang mengalami masalah, guru harus berinteraksi dengan orangtua untuk membicarakan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat membentuk perilaku yang positif dan membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orangtua.

Mengenai metode keteladanan, senada dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara secara keseluruhan: *ing ngarso sung tulodo* artinya jika pendidik sedang berada di “depan” maka hendaklah memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak didiknya. *Ing madyo mangun karso* artinya jika pendidik berada di “tengah-tengah” anak didiknya, hendaklah ia dapat mendorong kemauan atau kehendak mereka. *Ing madyo=* di tengah; *mangun=* membangun, menimbulkan dorongan; *karso=* kehendak/kemauan. *Tut wuri handayani* artinya, *tut wuri* berarti mengikuti dari belakang, *handayani* berarti mendorong, memotivasi atau membangkitkan semangat Purwanto, (2010: 143).

Seorang pendidik hendaknya dapat memberikan contoh teladan bagi siswa, baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Guru itu model bagi siswa, karena itu, hendaklah memberikan model yang baik agar siswa meniru yang baik pula. Guru itu harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa yang malas belajar, siswa tidak peduli dengan pelajaran, siswa yang mengantuk dalam kelas dan lainnya, gurulah yang bertanggung jawab dalam membangkitkan semangatnya. Guru hendaklah mengenali bakat dan potensi- potensi siswa.

Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah tamah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan. Sikap guru akan menjadi contoh bagi siswa. Oleh karena itu, untuk membimbing sikap siswa seorang guru harus mencerminkan sikap yang baik agar siswa mencontoh/meniru sikap baik guru dan bukan sikap yang tidak baik.

Temuan Ketiga: Cara proses belajar melalui bimbingan aspek psikomotorik siswa di SMA Negeri 1 Morosi disesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalnya materi tentang kebutuhan dan kelangkaan, maka pembimbingan psikomotorik yang dilakukan dengan cara menyuruh siswa mempresentasikan di depan dengan menulisnya di karton, ada juga dengan menulis materi kebutuhan dan kelangkaan dengan berbagai model contoh yang mengarah pada penerapan kebutuhan dan kelangkaan. kemudian karya siswa masing-masing dinilai. Upaya inilah yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Morosi untuk mengembangkan kreativitas psikomotorik siswa.

Evaluasi (penilaian) aspek psikomotorik siswa tidak setiap proses pembelajaran dilakukan guru. Namun, hanya melihat kesesuaian materi pembelajaran kemudian diadakan evaluasi (penilaian) psikomotoriknya. Psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan.

Hal di atas, relevan dengan pendapat Yusuf dan Sugandhi (2010: 61-62) dalam bukunya *Perkembangan Peserta Didik*, yang menyatakan mengembangkan kreativitas anak dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti presentasi, mengarang, menggambar, menyanyi, kabaret/drama, berpidato dan cerdas-cermat (terkait dengan pelajaran matematika, IPA, IPS, dan bahasa).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *pertama*, Analisis hasil belajar melalui aspek kognitif yang dilakukan guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Morosi adalah; a) mengajar sesuai dengan RPP, mengajar secara klasikal membuka pelajaran dengan pendahuluan (membaca doa, mengabsen siswa dan lainnya), b) memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. c) memberikan penilaian (evaluasi) di akhir pembelajaran. d) mengarahkan siswa agar menambah jam belajar baik di rumah maupun di sekolah jika memiliki kemampuan rendah dalam belajar. e) menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab.

Kedua, Analisis hasil belajar melalui aspek afektif yang dilakukan guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Morosi yaitu: a) menegur dan menasehati secara langsung ketika siswa bersalah. b) metode yang diberikan adalah metode contoh teladan bagi siswa (menunjukkan kepribadian baik) baik dari segi berpakaian, ucapan dan perbuatan. c) menjalin interaksi baik dengan orang tua siswa (kerja sama antara guru dan orang tua) dalam membimbing aspek sikap (afektif) siswa. d) Tidak memiliki penilaian terhadap aspek afektif siswa secara khusus, atau catatan khusus bagi siswa yang bermasalah.

Ketiga, Analisis hasil belajar melalui aspek psikomotorik siswa di SMA Negeri 1 Morosi yaitu: a) melakukan bimbingan ketika hendak dilaksanakannya pembelajaran. b) tidak melakukan bimbingan psikomotorik setiap proses pembelajaran, namun disesuaikan dengan materi yang diajarkan, misalnya materi kebutuhan dan kelangkaan, maka bimbingan psikomotoriknya dilaksanakan dengan cara mempresentasikan materi kebutuhan dan kelangkaan kemudian guru menilai presentase siswa.. c) menggunakan metode demonstrasi d) di SMA Negeri 1 Morosi domain psikomotorik lebih banyak terlihat dalam praktek presentase di depan kelas menggunakan karton dengan berbagai kreativitas siswa membuat materi yang di presentasikan. Dalam proses pembelajaran kebutuhan dan kelangkaan melalui bimbingan psikomotorik tidak banyak terlihat hanya saja disesuaikan dengan materi yang di paparkan siswa di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny, P. A. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model Addie*. Jakarta: Kencana.
- Davies, I. K. (2008). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Darmadi, I. (2017). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hudoyo, H. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP.
- Iskandar, Wassid, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. (2013). *Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bar.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto. (2014). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Yusuf, Syamsu. dan Nani, S. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.